

Interpersonal skill dan penyelesaian konflik individu pada usia dewasa awal

Preysi Sherly Siby^{1*}, Lilies Sri Rachmawati Joesoef²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon, Manado, Indonesia

*E-mail: preysichology@yahoo.com

Published:
2022-02-06

Abstract

This study aims to determine the effect of interpersonal skills on conflict resolution. The hypothesis in this study is that there is an influence between interpersonal skills on individual conflict resolution in early adulthood. This research uses quantitative research methods. The subjects used were the population of early adulthood in Neighborhood II, Malalayang Dua Village, Malalayang District, Manado City with a total of 80 people. The data analysis technique used in this research is simple linear regression and product moment correlation technique using manual calculations and the help of a computer program, namely SPSS. Based on the results of data analysis, the regression equation = $14.738 + 0.779 X$, with the results of t arithmetic = $8.302 > t$ table = 1.9908 , so H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that interpersonal skills have an influence on conflict resolution.

Keywords: *Interpersonal Skills; Conflict; Conflict Resolution.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interpersonal skill terhadap penyelesaian konflik. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara interpersonal skill terhadap penyelesaian konflik individu di usia dewasa awal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek yang digunakan yaitu penduduk usia dewasa awal di Lingkungan II Kelurahan Malalayang Dua Kecamatan Malalayang Kota Manado dengan jumlah 80 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana dan teknik korelasi product moment dengan menggunakan hitungan manual dan bantuan program komputer yaitu SPSS. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 14,738 + 0,779 X$, dengan hasil t hitung = $8,302 > t$ tabel = $1,9908$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa interpersonal skill memiliki pengaruh terhadap penyelesaian konflik.

Kata kunci: *Interpersonal Skill; Konflik; Penyelesaian Konflik*

Copyright © 2022. Preysi Sherly Siby, Lilies Sri Rachmawati Joesoef

Pendahuluan

Masa dewasa awal adalah masa pencaharian kemandirian dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen, dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru (Elizabeth Hurlock, 2019). Menurut Hurlock (2019) masa dewasa awal dimulai pada usia 18-40 tahun, selanjutnya ia membagi tugas perkembangan masa dewasa awal yaitu mendapatkan suatu pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama suami/istri, membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola sebuah rumah tangga, menerima tanggung jawab sebagai warga Negara, bergabung dalam suatu kelompok sosial. Masa dewasa awal dikatakan sebagai masa yang sulit dan bermasalah karena seseorang harus menyesuaikan diri dengan kehidupan dan peran barunya (Yudrik Jahja, 2011:247).

Semakin banyak relasi yang dimiliki maka individu akan dapat lebih memahami sifat antar individu, hal ini juga dapat membantu individu untuk berpikiran lebih terbuka menanggapi hal-hal yang muncul dalam kehidupan setiap orang, karena semakin banyak relasi yang dimiliki maka semakin banyak pengalaman hidup yang dapat dibagikan antara individu yang satu dengan yang lainnya, sehingga dengan menjalin relasi dengan individu yang lain diharapkan dapat membantu individu mengelola konflik yang terjadi dalam dirinya (AN. Ubaedy, 2018:91).

Membangun relasi juga tidak terlepas dari konflik dengan individu lain karena perbedaan pendapat sehingga menimbulkan pertentangan ataupun perselisihan. Menurut Tosi et al. (2003), awal mula terjadinya konflik yaitu karena adanya kekecewaan namun hal tersebut tidak dapat dilihat karena seseorang berusaha untuk menahan diri. Kemudian terjadinya persaingan atau kompetisi karena adanya keinginan untuk saling mengungguli dan mengalahkan individu atau kelompok yang lain. AN. Ubaedy (2018:133) mengemukakan tingkatan konflik yaitu konflik yang masih ada di batin individu atau tidak kelihatan, konflik yang sudah nampak dalam bentuk perlawanan mulut dan sikap, dan konflik yang sudah berubah menjadi perlawanan fisik, baku hantam, perkelahian, atau hal-hal yang semisal dengan ini.

Dari wawancara dengan Kepala Lingkungan II Kelurahan Malalayang Dua Kecamatan Malalayang Kota Manado diperoleh informasi dan data konflik individu usia dewasa awal di bulan Januari-Agustus 2021, menunjukkan bahwa kasus konflik yang paling sering terjadi pada individu usia dewasa awal yaitu kasus perkelahian sebanyak 296 kasus, belum bekerja sebanyak 110 orang, belum menikah 20 orang, dan pernikahan dini 24 orang. Kasus-kasus di atas termasuk dalam kasus konflik karena beberapa individu usia dewasa awal di tempat tersebut belum dapat memenuhi beberapa tugas perkembangan masa dewasa awal dari Elizabeth Hurlock (2019).

Menurut Soerjono Soekanto (2013:86), konflik menimbulkan adanya rasa ingin menghindar dan perasaan tertekan sehingga menimbulkan penderitaan batin bagi individu yang terlibat konflik bahkan dapat mengakibatkan jatuhnya korban jiwa untuk meluapkan emosi dan menjadi pemenang. Maka individu harus mengambil tindakan dari konflik yang muncul yaitu penyelesaian konflik.

Menurut AN. Ubaedy (2018: 122), cara-cara yang dapat dilakukan dalam penyelesaian konflik yaitu dengan kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengontrol diri dan kemampuan mengatasi konflik. Adapun kemampuan-kemampuan tersebut termasuk dalam aspek *interpersonal skill*. Menurut McGaha dan Fitzpatrick (2005), *interpersonal skill* yaitu perilaku-perilaku yang sesuai dalam berhubungan seperti memulai kontak, dukungan

emosional, keterbukaan, dan mengatasi konflik. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *interpersonal skill* yaitu kemampuan individu dalam membangun relasi dan mengatasi konflik. AN. Ubaedy (2018:11) mengemukakan bahwa *interpersonal skill* mencakup kemampuan untuk menghangatkan hubungan, membuat pendekatan dengan mudah, membangun hubungan secara konstruktif, mencairkan situasi yang tegang, dan menghentikan permusuhan yang rusak dalam sebuah hubungan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tyas Dewi dan Agustin Handayani (2013) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan interpersonal dengan kemampuan mengelola konflik interpersonal di tempat kerja, dengan menggunakan teknik korelasi parsial, diperoleh hasil $r_{y(1-2)} = 0,639$ dengan $p = 0,000$ ($p > 0,01$). Dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rozita Nur Latifah, menyatakan bahwa indikator *interpersonal skill* yakni keterampilan para karyawan berupa ketegasan, kepercayaan diri serta keterampilan-keterampilan yang lainnya mempunyai andil dalam meningkatkan minat menjadi anggota koperasi, dengan hasil t hitung ($4,978$) $>$ t tabel ($1,56309$) dan p value (Sig.) $0,000$, di bawah atau $<$ α 5%.

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui pengaruh dan cara meningkatkan *interpersonal skill* terhadap penyelesaian konflik individu pada usia dewasa awal, dan mengetahui penyebab juga cara menumbuhkan keinginan untuk menyelesaikan konflik bagi individu usia dewasa awal di Lingkungan II Kelurahan Malalayang Dua Kecamatan Malalayang Kota Manado. Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya *interpersonal skill* dalam penyelesaian konflik secara khusus yang terjadi dalam kehidupan individu di usia dewasa awal, juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama.

Menurut para ahli *interpersonal skill* adalah kemampuan untuk memulai hubungan dengan orang lain, memahami dan merespon manusia dengan baik serta memahami keinginannya. *Interpersonal skill* berperan dalam hal memberikan pengertian kepada individu lain, mencerna dengan baik maksud dari pesan individu lain, menyadari dampak apa saja yang dapat timbul dari perilaku individu lain ataupun diri sendiri, serta menyelesaikan konflik atau masalah yang muncul.

Menurut pendapat para ahli bahwa konflik bisa muncul dari dalam diri sendiri oleh karena ketidaksesuaian antara harapan yang ingin dicapai dengan kemampuan diri yang dimiliki individu, dan konflik juga dapat terjadi antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan pendapat, kesalahpahaman, ataupun perbedaan kepribadian. langkah-langkah penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan pengambilan keputusan yang kemudian telah disepakati bersama oleh pihak yang terlibat konflik dengan tujuan untuk mencari jalan keluar secara bersama-sama dan bersedia memberikan hal yang dibutuhkan agar penyelesaian konflik dapat tercapai.

Menurut Stoner J.A.F., dan Freeman R.E., (2010), penyebab munculnya konflik yaitu karena kesalahan dalam mengomunikasikan keinginan setiap individu, serta adanya kebutuhan dan nilai-nilai kepada orang lain. Kesalahan dalam komunikasi ini dikarenakan proses komunikasi tidak dapat terjalin dengan baik, pesan yang dimaksudkan sulit dipahami oleh individu lain karena perbedaan kebutuhan, pengetahuan, bahkan juga nilai-nilai yang diyakini. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa salah satu sumber terjadinya konflik disebabkan oleh kegagalan komunikasi.

AN. Ubaedy (2018:122) berpendapat bahwa konflik selalu ada dalam setiap hubungan, namun yang paling menentukan adalah keinginan atau kemampuan individu dalam menemukan cara untuk mengatasi konflik secara positif. Hal ini perlu di topang oleh beberapa

kemampuan yang terdapat dalam *interpersonal skill*, yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengontrol diri dan kemampuan mengatasi konflik. Menurut AN. Ubaedy (2018:27), *interpersonal skill* adalah kemampuan seseorang dalam membangun, menjaga hubungan, atau menyelesaikan konflik hubungan secara positif. Selanjutnya AN. Ubaedy (2018:11) mengemukakan bahwa *interpersonal skill* mencakup kemampuan untuk menghangatkan hubungan, membuat pendekatan dengan mudah, membangun hubungan secara konstruktif, mencairkan situasi yang tegang, dan menghentikan permusuhan yang rusak dalam sebuah hubungan. Maka dapat dilihat bahwa cara penanganan konflik adalah dengan *interpersonal skill*. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *interpersonal skill* dengan penyelesaian konflik memiliki hubungan, dikarenakan aspek-aspek yang terdapat di dalam interpersonal skill termasuk dalam cara-cara yang dibutuhkan untuk menangani konflik.

Terdapat pengaruh antara *interpersonal skill* terhadap penyelesaian konflik individu di usia dewasa awal yang artinya semakin tinggi kemampuan interpersonal atau *interpersonal skill* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi juga kemampuan penyelesaian konflik yang dimiliki oleh individu tersebut. Sebaliknya, semakin kurang kemampuan interpersonal yang dimiliki seseorang maka akan semakin rendah kemampuan penyelesaian konflik yang dimilikinya.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif karena data yang diperoleh nantinya berupa angka dan dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Interpersonal Skill* dan Variable Terikat (Y) adalah penyelesaian Konflik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk Lingkungan II, Kelurahan Malalayang II, Kecamatan Malalayang, Manado yang berada dalam masa dewasa awal dengan rentang usia 18-40 tahun, yang berjumlah 400 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Sugiyono 2011:18) karena jumlah populasi terlalu luas.

Definisi operasional variabel merupakan suatu pandangan tentang pengertian atau istilah yang terdapat dalam penelitian, yang kemudian diuraikan menjadi indikator empiris, sebagai berikut: *Interpersonal Skill* adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam membangun relasi dengan individu lain, memahami situasi dan perasaan orang lain serta kemampuan untuk menyelesaikan konflik atau masalah, sedangkan penyelesaian konflik adalah perilaku yang dilakukan individu untuk mencari jalan keluar terhadap persoalan yang dihadapi, dengan memperoleh kesepakatan bersama ataupun melalui pilihan diri sendiri.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk Lingkungan II, Kelurahan Malalayang II, Kecamatan Malalayang, Manado yang berada dalam masa dewasa awal dengan rentang usia 18-40 tahun, yang berjumlah 400 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Sugiyono 2011:18) karena jumlah populasi terlalu luas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang digunakan adalah model skala Likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:132). Kuesioner yang diberikan terdiri dari dua bentuk pernyataan yaitu *favourable* (bentuk pernyataan positif), dan *unfavorabel* (bentuk pernyataan

negatif). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi dengan jenis regresi linier sederhana yaitu regresi sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017: 262).

Hasil

Peneliti menggunakan 30 responden untuk uji coba, dengan jumlah item sebanyak 66 item di setiap variabel, kemudian pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu SPSS. Ditentukan r tabel dengan taraf kesalahan 5% untuk uji validitas dengan $n=30$ yaitu 0,361. Item dikatakan valid apabila r hitung > r tabel, dan variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* >0,6 (Sugiyono, 2017:147).

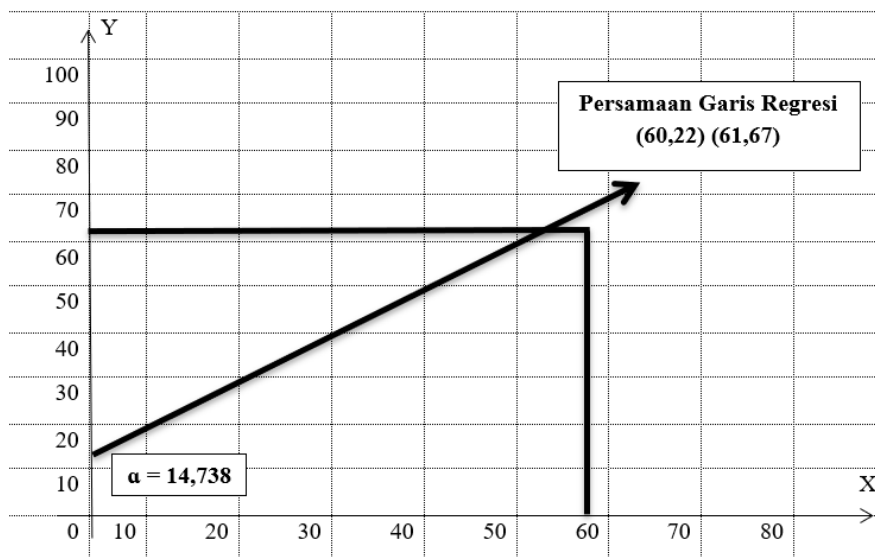
Setelah hasil didapatkan, terdapat 32 item yang valid pada variabel interpersonal skill dan nilai *Cronbach's alpha* pada uji reliabilitas yaitu 0,887 sedangkan pada variabel penyelesaian konflik terdapat 53 item yang valid dan nilai *cronbach's alpha* pada uji reliabilitas yaitu 0,946. Kemudian peneliti memilih 20 item di setiap variabel yang telah dinyatakan valid dan reliabel untuk dijadikan pernyataan pada kuesioner penelitian.

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X (*Interpersonal Skill*) dengan variabel Y (Penyelesaian Konflik), dengan menggunakan rumus koefisien korelasi yaitu *pearson product moment* (Sugiyono, 2017:228), dapat diketahui bahwa hubungan antara Interpersonal Skill dengan Penyelesaian Konflik yaitu sebesar 0,685 yang berarti nilai koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan yang Kuat.

Untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi maka digunakan uji t dan memperoleh jumlah t hitung = 8,302 > t tabel = 1,9908, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat hubungan yang positif antara *interpersonal skill* dengan penyelesaian konflik individu usia dewasa awal.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel X (*Interpersonal Skill*) terhadap variabel Y (Penyelesaian Konflik), Dari hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 47% pengaruh *interpersonal skill* terhadap penyelesaian konflik. Menurut J. Supranto (2016), 47% berada pada tingkat pengaruh yang Cukup Berarti, sedangkan 58% faktor yang mempengaruhi penyelesaian konflik dijelaskan oleh penelitian yang lain karena tidak termasuk analisa dalam penelitian ini.

Dari garis persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai *interpersonal skill* yaitu 14,738. Jika *interpersonal skill* meningkat sebanyak satu satuan maka penyelesaian konflik akan bertambah sebesar 0,779 atau 78%. Apabila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun (Sugiyono, 2017). Dapat dilihat pada garis persamaan regresi bahwa arah garis naik, artinya interpersonal skill memiliki pengaruh positif terhadap penyelesaian konflik.



Gambar 1. Garis Persamaan Regresi

Sedangkan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel1
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Interpersonal Skill ^b		Enter

a. Dependent Variable: Penyelesaian Konflik

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.470	.463	5.992

a. Predictors: (Constant), Interpersonal Skill

b. Dependent Variable: Penyelesaian Konflik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2480.573	1	2480.573	69.078	<.001 ^b
	Residual	2800.977	78	35.910		
	Total	5281.550	79			

a. Dependent Variable: Penyelesaian Konflik

b. Predictors: (Constant), Interpersonal Skill

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	14.738	5.687		2.592	.011
	Interpersonal Skill	.779	.094	.685	8.311	<.001

a. Dependent Variable: Penyelesaian Konflik

Pembahasan

Berdasarkan penelitian di Lingkungan II Kelurahan Malalayang Dua Kecamatan Malalayang Kota Manado, diketahui penyebab konflik yang terjadi pada individu usia dewasa awal yaitu pertama, kurangnya komunikasi yang baik antarindividu sehingga seringkali memunculkan kesalahpahaman. Kedua, individu kurang mampu bersikap bijaksana sehingga sulit untuk menghadapi perbedaan dengan individu yang lain. Ketiga, individu kurang mampu berpikir positif sehingga sulit untuk menilai dengan baik dan memahami keadaan yang sebenarnya, serta tindakan dari orang lain. Keempat individu kurang mampu mengendalikan emosi sehingga individu mudah meluapkan amarah. Kelima, individu memiliki sikap egois yang tinggi sehingga tidak memiliki keinginan untuk menghindari konflik ataupun mencari jalan tengah dari perselisihan yang terjadi serta sulit untuk meminta maaf terlebih dahulu ketika terjadi perselisihan.

Individu usia dewasa awal perlu untuk memiliki keinginan dalam menyelesaikan konflik. Berdasarkan penyebab konflik yang telah dijelaskan, cara yang dapat dilakukan oleh individu usia dewasa awal di Lingkungan II Kelurahan Malalayang Dua Kecamatan Malalayang Kota Manado untuk menumbuhkan keinginan dalam menyelesaikan konflik, yaitu dengan cara menyadari seberapa buruk pengaruh negatif konflik yang dapat terjadi jika tidak ditangani dengan baik yaitu pertama, konflik dapat menimbulkan perpecahan antar individu sehingga individu sulit merasa nyaman ketika berada dalam lingkungan tempat tinggal ataupun dalam suatu kelompok sosial. Kedua, konflik dapat menyebabkan perubahan kepribadian individu, karena tekanan psikologis atau tekanan batin yang diakibatkan karena suatu perselisihan. Ketiga, konflik dapat menyebabkan munculnya tindakan kekerasan antara pihak yang satu dengan yang lainnya bahkan mengakibatkan jatuhnya korban jiwa untuk meluapkan emosi ataupun memenangkan suatu perselisihan yang terjadi.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara interpersonal skill dengan penyelesaian konflik individu usia dewasa awal, yang ditunjukkan melalui hasil koefisien korelasi *pearson product moment* sebesar 0,685, dengan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2017) yang berarti 0,685 berada pada tingkat hubungan yang kuat dan diperoleh t hitung = 8,302. Ditentukan t tabel dengan signifikansi 5% uji dua pihak diperoleh hasil t tabel= 1,9908. Jadi t hitung (8,302) > t tabel (1,9908), maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interpersonal skill dengan penyelesaian konflik individu usia dewasa awal. Hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 47%, sedangkan sisanya 53% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, sehingga dengan mengacu pada pedoman tingkat koefisien korelasi dari J. Supranto (2016), menunjukkan tingkat pengaruh *interpersonal skill* terhadap penyelesaian konflik individu usia dewasa awal berada pada tingkat pengaruh yang cukup berarti.

Interpersonal skill memiliki pengaruh terhadap penyelesaian konflik individu usia dewasa awal di Lingkungan II Kelurahan Malalayang Dua Kecamatan Malalayang Kota Manado. Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai konstanta (α) sebesar 14,738. Apabila *interpersonal skill* meningkat maka penyelesaian konflik akan bertambah sebesar 0,779 yang berarti 78% penyelesaian konflik individu usia dewasa awal di Lingkungan II Kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang Kota Manado dipengaruhi oleh *interpersonal skill*.

Cara untuk meningkatkan *interpersonal skill* bagi individu usia dewasa awal di Lingkungan II Kelurahan Malalayang Dua Kecamatan Malalayang Kota Manado, sebagai berikut: (1) Menambah pengetahuan diri, sehingga individu semakin memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki; (2) Sering melakukan refleksi diri yaitu merenungkan berbagai hal yang terjadi dalam hidup atau hal-hal yang pernah dilakukan sehingga membantu individu untuk menjalani kehidupan yang lebih baik; (3) Memiliki rasa syukur sehingga individu dapat berpikir positif terhadap dirinya, menjalin hubungan positif dengan orang lain dan memiliki kepercayaan yang baik terhadap kemampuan diri sendiri; (4) Berusaha mengembangkan diri sehingga individu memiliki dorongan untuk memperbaiki diri menjadi lebih positif ; (5) Mengatur emosi atau manajemen diri sehingga individu tidak mudah mengalami stress ataupun cepat bereaksi yang negatif terhadap tindakan dan sikap orang lain; (6) Menggali kekuatan yang dimiliki sehingga individu dapat lebih mengenal diri sendiri dan lebih memahami tindakan orang lain; (7) Memperbanyak interaksi dengan orang lain sehingga individu dapat semakin memahami perbedaan dan posisi individu yang lain; (8) Mengikuti pelatihan *interpersonal skill*.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh individu usia dewasa awal dalam penyelesaian konflik yang pertama, meningkatkan kemampuan berkomunikasi karena komunikasi yang baik dapat menghindari kesalahpahaman antar individu. Kedua, memiliki kemampuan mengontrol diri dengan begitu individu tidak akan mudah terpancing emosi saat menemukan pendapat yang berbeda dengan orang lain karena individu dapat mempertimbangkan tindakannya terlebih dahulu. Selain itu, penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan cara, (1) menjadi orang asertif yaitu mampu memikirkan terlebih dahulu kalimat-kalimat yang baiknya diucapkan sebelum memulai percakapan dengan orang lain, (2) memperbaiki penilaian menjadi positif, (3) memiliki kepercayaan diri sehingga mampu mengungkapkan sesuatu dan menjalin hubungan dengan orang lain, (4) mampu berkomitmen dan memahami dengan baik persoalan yang sebenarnya terjadi, (5) tumbuhkan kesadaran yang lebih kuat bahwa hanya diri sendirilah yang dapat memperbaiki emosi, (6) meningkatkan kemampuan interpersonal (*interpersonal skill*).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan *Interpersonal skill* memiliki pengaruh terhadap penyelesaian konflik individu usia dewasa awal di Lingkungan Dua Kelurahan Malalayang Dua Kecamatan Malalayang Kota Manado, dengan hasil uji hipotesis yaitu t hitung (8,302) > t tabel (1,9908) dan koefisien determinasi (r) = 47%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *interpersonal skill* dengan penyelesaian konflik. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai konstanta (α) = 14,738, jika *interpersonal skill* meningkat sebanyak satu satuan maka penyelesaian konflik akan bertambah sebesar 0,779 atau 78%, sehingga *interpersonal skill* memiliki pengaruh yang positif terhadap penyelesaian konflik.

Konflik yang terjadi pada individu usia dewasa awal di lingkungan tersebut disebabkan karena kurangnya komunikasi yang baik antarindividu, individu kurang mampu bersikap bijaksana dalam menghadapi perbedaan, individu sulit berpikir positif dalam menilai keadaan dan tindakan orang lain, kurang mampu mengendalikan emosi, dan individu memiliki sikap egois yang tinggi.

Cara yang dapat dilakukan oleh individu usia dewasa awal di lingkungan tersebut untuk menumbuhkan keinginan dalam menyelesaikan konflik yaitu dengan menyadari dampak konflik yang dapat timbul bagi diri sendiri, lingkungan dan orang lain jika tidak ditangani dengan baik. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal yaitu menambah pengetahuan diri, sering melakukan refleksi diri, memiliki rasa syukur, berusaha memperbaiki dan mengembangkan diri, mengatur emosi atau manajemen diri, menggali kekuatan yang dimiliki, memperbanyak interaksi dengan orang lain dan mengikuti pelatihan *interpersonal skill*.

Saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi individu usia dewasa awal di Lingkungan II Kelurahan Malalayang Dua Kecamatan Malalayang Kota Manado yaitu: Individu perlu untuk menyadari pentingnya keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*) dalam menyelesaikan konflik baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, memiliki keinginan dalam mengatasi konflik yang terjadi antara satu dengan yang lainnya, terutama dengan menggunakan *interpersonal skill*, menyadari dampak negatif konflik yang dapat muncul bagi diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain jika konflik tidak ditangani dengan baik, menangani dan menyelesaikan konflik baik yang dialami diri sendiri maupun dengan orang lain, dan meningkatkan kebijaksanaan dalam menghadapi suatu persoalan, meningkatkan rasa empati terhadap orang lain, menjauhkan sikap egois, mengontrol emosi dengan baik, dan perlu untuk melatih kemampuan berkomunikasi dengan baik.

Referensi

- A, Asnir. (2017). *Pengaruh Keterampilan Interpersonal Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bierman, Suchy, S. (2000). *Personal Change and Leadership Development: A Process Learning How To Learn*. Canada: Paper Presented to ICTOP Annual Victoria.
- Dewi, T., Handayani, A. (2013). *Kemampuan Mengelola Konflik Interpersonal di Tempat Kerja*. No.1, Hal. 32-43, Vol. 1.
- Gustianysah. (2021). *Interpersonal Skill*. Diambil dari: <https://failfaire.org/interpersonal-skill/>. Pada: 02 Juni 2021.
- Hurlock, E.B. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- J., Thomas, Stevenin. (2000). *Win Win Solution*. Semarang: Metanoia.
- Kurniasih, Yuni. (2017). *Keterampilan Interpersonal: Upaya Menciptakan Komunikasi Efektif*. No.1, Hal. 72-77, Vol. 1.
- Lapian, J., Daniel Sondakh. (2021). *Riset Pemasaran*, Cetakan Pertama, ISBN: 978-623-7968-67-2, Unsrat Press. Manado
- Latifah, R. N. (2015). *Pengaruh Komunikasi dan Interpersonal Skill Karyawan Terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi*. Skripsi. Blitar: IAIN Tulungagung.

-
- Lewin, Kurt. (2015) *Resolving Social Conflicts*. China: Communication University of China Press
- Magnu'ah, Dewi. (2017). *Penyelesaian Konflik di Organisasi Melalui Proses Komunikasi Interpersonal*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kaligaga.
- McGaha, V., Fitzpatrick, J. (2005). *Personal and Social Contributors to Dropout Risk for Undergraduate Students*.
- Muhidin, S., Abdurahman, M. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nadya, Fikka, dkk. (2020). *Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal dan Urgensinya Pada Siswa*. Jurnal Pendidikan Sosiologi. Hal. 775-790.
- Nashori, Fuad. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasikun. (2008). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Natari, DAM. (2016). *Masa Dewasa Awal*. Skripsi. Bandung: Universitas Islam
- Putri, Alifia. (2019). *Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya*. No. 2, Vol. 3
- Rahmawati, Yunita. (2018). *Konflik Batin Tokoh Sinur dalam Novel Megamendung Kembar*. Karya Ilmiah. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rusdiana, H. (2015). *Manajemen Konflik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rohman, Beby. (2020). *5 Manfaat Yang Didapat Dari Interpersonal Skill*. Diambil dari: <https://rencanamu.id/post/persiapan-kerja/5-manfaat-yang-kamu-dapatkan-dari-interpersonal-skill>. Pada: 20 Mei 2021.
- Safitri, IT. (2018). *Studi Kasus Interpersonal Skill*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam
- Sherman, Kevin. (2017). *Manfaat Membangun Relasi Dalam Berbagai Aspek Kehidupan*. Diambil dari: <https://www.google.co.id/amp/s/magazine.job-like.com/manfaat-membangun-relasi-dalam-berbagai-aspek-kehidupan/amp/>. Pada: 15 Mei 2021.
- Supranto, J. (2016). *Statistik: Teori dan Aplikasi (Jilid 2, Edisi 8)*. Jakarta: Erlangga.
- Stoner, J. A. F., R. E. Freeman. (2010) *Principles of Management*. New Delhi: Phi Beta Kappa.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syafnidawaty. (2020). *Perbedaan Data Primer dan Data Sekunder*. Diambil dari: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>. Pada: 13 Maret 2021.
- Thomas, K,W., Kilmann, R. (2008). *Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument*.
- Tosi, H.L., Rizzo, J.R., Carol, S.J. (2003). *Managing Organizational Behaviour*. 2nd Edition. New York: Harper Collins Publisher.
- Ubaedy, AN. (2018). *Interpersonal Skill: Bagaimana Anda Membangun, Mempertahankan, dan Mengatasi Konflik Hubungan*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Wahyudi. (2011). *Manajemen Konflik Dalam Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Wartini, Sri. (2015). *Strategi Manajemen Konflik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Teamwork Tenaga Kependidikan*. No.1, Hal. 65-73, Vol. VI.